



**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MEMBENTUK SIKAP KRITIS DAN KREATIF SISWA DI
MA AN-NUR BULULAWANG**

SKRIPSI

OLEH:

AMALIA NUR ANISA

NPM. 22001011176



UNIVERSITAS ISLAM MALANG

FAKULTAS AGAMA ISLAM

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

2024

ABSTRAK

Anisa, Amalia. Nur. 2024. *Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Sikap Kritis dan Kreatif Siswa Di MA An Nur Bululawang*. Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Malang. Pembimbing 1: Drs. H. Anwar Sa'dullah, M.Pd.I., Pembimbing 2: Dr. Dian Mohammad Hakim, M.Pd.I

Kata Kunci: Peran, Guru PAI, Sikap Kritis dan Kreatif

Pembentukan sikap kritis dan kreatif merupakan masalah yang belum teratasi di dunia pendidikan Indonesia, pasalnya sikap kritis dan kreatif merupakan sikap yang harus dimiliki oleh setiap orang, karena dengan sikap tersebut membantu individu untuk memecahkan suatu masalah yang sedang dihadapi. MA An-Nur Bululawang merupakan langkah besar menuju pembentukan karakter peserta didik yang memiliki sikap kritis dan kreatif siswa. Dari uraian tersebut peneliti tertarik untuk meneliti secara mendalam mengenai peran guru PAI dalam membentuk sikap kritis dan kreatif siswa.

Fokus penelitian ini meliputi: 1) Bagaimanakah sikap kritis dan kreatif siswa pada saat pembelajaran PAI di MA An-Nur Bululawang?. 2) Apa strategi yang dilakukan oleh guru PAI untuk membentuk sikap kritis dan kreatif siswa di MA An-Nur Bululawang?. 3) Apa kendala guru dalam membentuk sikap kritis dan kreatif siswa di MA An-Nur Bululawang?.

Kualitatif merupakan pendekatan yang digunakan pada penelitian ini, sedangkan jenis penelitiannya yakni studi kasus. Adapun lokasi penelitian bertempat di MA An-Nur Bululawang. Teknik pengumpulan datanya adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan teori dari Miles dan Huberman yakni kondensasi data, menyajikan data, dan menarik kesimpulan atau verifikasi.

Hasil penelitian ini meliputi: 1) Sikap kritis dan kreatif dikembangkan dengan mendahulukan pengembangan akhlak siswa, 2) Strategi guru dalam mengembangkan sikap kritis dan kreatif siswa melalui penggunaan metode dan sumber pembelajaran yang variatif, 3) kendala yang ditemui yaitu terkadang guru kurang memahami karakteristik siswa, fasilitas yang kurang memadai, kurangnya dukungan dari orangtua siswa.

ABSTRAK

Anisa, Amalia. Nur. 2024. *Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Sikap Kritis dan Kreatif Siswa Di MA An Nur Bululawang*. Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Malang. Pembimbing 1: Drs. H. Anwar Sa'dullah, M.Pd.I., Pembimbing 2: Dr. Dian Mohammad Hakim, M.Pd.I

Kata Kunci: Peran, Guru PAI, Sikap Kritis dan Kreatif

The formation of critical and creative attitudes is an unresolved problem in the world of Indonesian education, because critical and creative attitudes are attitudes that must be possessed by everyone, because with these attitudes it helps individuals to solve a problem that is being faced. MA An-Nur Bululawang is a big step towards the formation of student character who have critical and creative attitudes. From this description, researchers are interested in conducting an in-depth study of the role of Islamic Religious Education teachers in forming critical and creative attitudes in students.

The focus of this study includes: 1) How are students' critical and creative attitudes during Islamic Religious Education learning at MA An-Nur Bululawang? 2) What strategies do Islamic Religious Education teachers use to form critical and creative attitudes in students at MA An-Nur Bululawang? 3) What are the obstacles for teachers in forming critical and creative attitudes in students at MA An-Nur Bululawang?

Qualitative is the approach used in this study, while the type of research is a case study. The location of the research is at MA An-Nur Bululawang. The data collection techniques are interviews, observation, and documentation. The data analysis technique uses the theory of Miles and Huberman, namely data condensation, data presentation, and drawing conclusions or verification. The results of this study include: 1) Critical and creative attitudes are developed by prioritizing the development of student morals, 2) Teacher strategies in developing critical and creative attitudes of students through the use of varied learning methods and resources, 3) obstacles experienced, namely sometimes teachers do not understand student characteristics, inadequate facilities, lack of support from parents of students.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pengaruh era di mana teknologi semakin canggih karakter seorang anak harus lebih banyak diajarkan untuk bagaimana cara bersikap kritis dan kreatif sebagai manusia yang juga hidup di zaman modern sekarang dan satu-satunya makhluk berakal yang diciptakan oleh Allah SWT kita diberi akal untuk memikirkan apa yang akan terjadi di masa depan dan bagaimana kita dapat menangani dampak dari berpikir kritis dan bertindak kreatif terhadap perkembangan dunia.

Karena pesatnya perkembangan ada sebagian orang yang sanggup mengikutinya dan sebagian lain yang gagal. Bagi yang sanggup perkembangan pesat dianggap sebagai kesempatan untuk memacu diri. Kelompok ini biasanya terdiri dari individu yang memiliki pengetahuan dan keterampilan hidup yang cukup. Namun bagi mereka yang tidak mampu zaman ini adalah petaka karena tidak memberikan mereka peluang bahkan menyingkirkannya. Jadi menjadi pintar saja tidak cukup. Orang-orang yang memiliki kemampuan berpikir kritis dan kreatif diperlukan untuk mampu menghadapi pesatnya perkembangan zaman dan bersaing. Ini juga berlaku untuk dunia pendidikan salah satu fokus pembelajaran peserta didik adalah meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif mereka. Diharapkan hasil belajar mereka memiliki kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif dan inovatif, serta mampu mempunyai kemampuan bekerja sama (Depdiknas, 2004). Pengembangan kemampuan berpikir kritis dan kreatif memang perlu karena merupakan salah satu kemampuan yang dikehendaki dunia kerja.

Keunggulan suatu bangsa sangat ditentukan oleh kemampuan berpikir kritis dan kreatifnya. Daya kompetitif suatu bangsa sangat ditentukan oleh kekritisannya dan kreativitas sumber daya manusianya. Oleh karena itu, pembelajaran siswa harus dirancang dengan cara yang paling tepat mungkin baik materi sekolah maupun pendekatan pembelajarannya dirancang untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif siswa.

Begitu pula juga manusia mempunyai karakter yang berbeda-beda sebagian besar latar belakang karakter seseorang berasal dari lingkungan salah satunya yaitu lingkungan keluarga. Dimana lingkungan keluarga adalah lingkungan terdekat seseorang karena keluarga adalah lingkungan yang sering kita temui dan banyaknya anak-anak yang merasa kurangnya kepercayaan diri untuk menunjukkan sikap kritis dan kreatif karena pengaruh lingkungan keluarga oleh sebab itu anak-anak yang dititipkan oleh orang tua mereka untuk belajar di sekolah, atau lembaga pendidikan bertujuan untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang tidak dapat diperoleh melalui pendidikan keluarga, dengan demikian pendidikan menjadi salah satu jalan untuk membentuk karakter kritis dan kreatif peserta didik karena pentingnya penanaman disetiap pribadi masing-masing. Jadi sekolah harus memberikan pengetahuan kepada peserta didik dan keterampilan yang bermanfaat bagi kehidupan mereka. Pembinaan karakter siswa harus didasarkan pada nilai agama, usia, dan sosial masyarakat agar sekolah dapat membentuk siswa yang unggul berdasarkan potensi dan kemampuan mereka (Sahroni, 2017).

Guru atau pendidik merupakan sosok yang harus mempunyai banyak ilmu, mau mengamalkan dengan sungguh-sungguh ilmunya tersebut dalam proses pembelajaran dalam makna yang luas, toleran, dan senantiasa berusaha menjadikan

siswanya memiliki kehidupan yang lebih baik. Secara prinsip, mereka yang disebut sebagai guru bukan hanya mereka yang memiliki kualifikasi keguruan secara formal yang diperoleh lewat jenjang pendidikan di perguruan tinggi saja, tetapi yang terpenting adalah mereka yang mempunyai kompetensi keilmuan tertentu dan dapat menjadikan orang lain pandai dalam matra kognitif, afektif dan psikomotorik. Matra kognitif menjadikan siswa cerdas dalam aspek intelektualnya, matra afektif menjadikan siswa mempunyai sikap dan perilaku yang sopan, dan matra psikomotorik menjadikan siswa terampil dalam melaksanakan aktivitas secara efektif dan efisien serta tepat guna (Naim, 2009:4).

Pembentukan karakter siswa di sekolah berkenaan dengan bagaimana cara sekolah membentuk sifat, sikap dan perilaku siswa di sekolah sehingga terbentuk karakter siswa yang sesuai dengan norma agama, masyarakat, bangsa dan negara. Dunia pendidikan saat ini sangat membutuhkan pengintegrasian karakter dalam proses pembelajarannya, karena dengan mengintegrasikan karakter sekolah dapat memaksimalkan perkembangan kognitif, fisik, sosial emosional, kreativitas serta spritualitas siswa di sekolah. Pemikiran yang kritis dan kreatif mempengaruhi karakter siswa. Seorang siswa memiliki karakter yang lebih baik jika mereka terbiasa berpikiran kritis dan kreatif sehingga dapat terarah dan dapat meningkatkan motivasi belajar dengan demikian keberhasilan akan mudah dicapai oleh peserta didik.

Pemikiran yang kritis dan kreatif juga mempunyai hubungan yang paling erat dengan pendidikan, berdasarkan dari kebanyakan peserta didik masih banyak yang belum terbiasa berani mengutarakan pemikiran kritis dan kreatif dalam lingkungan pendidikan . Untuk mendukung tujuan dan visi pendidikan nasional

Indonesia, perlu diterapkan kurikulum yang sesuai dan selaras dengan perkembangan serta kondisi terkini dalam era kependidikan. Konsep ini diperkenalkan sebagai bagian dari upaya untuk memberikan kebebasan yang lebih besar kepada sekolah dan guru dalam merancang dan mengelola bertujuan untuk meningkatkan relevansi pendidikan dengan kehidupan sehari-hari siswa, mengembangkan kreativitas, dan menyesuaikan kurikulum dengan kebutuhan lokal. Pendekatan ini memberikan keleluasaan kepada sekolah dan guru untuk menyesuaikan materi pembelajaran dengan karakteristik siswa, potensi daerah, serta nilai-nilai lokal.

Salah satu masalah yang dihadapi oleh guru pendidikan agama Islam dalam mata pelajaran agama Islam adalah bagaimana menerapkan pendidikan agama Islam dengan cara yang tidak hanya mengajarkan tentang agama tetapi juga memberi contoh kepada siswa untuk menjadi kritis dan kreatif. Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah komponen paling penting dari sistem pendidikan dan pembelajaran secara keseluruhan. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa tingkat keberhasilan siswa sangat dipengaruhi oleh guru PAI, terutama dalam hal mencapai tujuan pembelajaran dan membangun kepribadian dan akhlak mulia.

Guru PAI diharuskan untuk mampu melakukan pembentukan kepribadian dan akhlak mulia serta mentransformasi pengetahuan mereka kepada siswa selama pekerjaan mereka. Dalam pelaksanaannya, jelas perlu dibuat lingkungan yang mendukung proses pembelajaran sehingga peserta didik dapat belajar sendiri (Wahidin, 2018)

Penjelasan diatas menjelaskan bahwa materi PAI di sekolah menjadi salah satu sumber pendidikan karakter yang akan berkembang dengan baik jika dimulai

dengan menanamkan iman pada anak. Peserta didik diajarkan tentang Aqidah sebagai dasar atau fondasi nilai keagamaannya, Al-Qur'an dan Hadist sebagai pedoman hidupnya, Fiqih sebagai aturan atau hukum syariat dalam beribadah,

Sejarah Islam sebagai suri tauladan hidup, dan Akhlak sebagai pedoman dalam berperilaku baik dan buruk dalam materi pembelajaran PAI ini. Menurut penjelasan tersebut, tujuan utama pembelajaran PAI adalah membangun kepribadian siswa, baik buruk, dan pola pikir mereka dalam kehidupan sehari-hari. Dilihat dari pengertian, tujuan, dan harapan pendidikan Islam terhadap pembentukan sikap kritis dan kreatif peserta didik, diharapkan peran pendidikan Islam dapat mengatasi masalah yang ada pada peserta didik. Oleh karena itu, penulis percaya bahwa sikap kritis dan kreatif yang dibentuk sesuai dengan tujuan pendidikan Islam akan memiliki pengetahuan yang dapat diterapkan pada kehidupan sehari-hari peserta didik.

Setelah peneliti mengamati di MA An-Nur Bululawang peneliti menemukan karakter yang berbeda-beda dari setiap peserta didik masih banyak yang belum sepenuhnya berani untuk bersikap kritis dan kreatif di lingkungan sekolah atau saat jam pelajaran berlangsung.

Hal ini yang membuat peneliti tertarik untuk mengetahui lebih dalam bagaimana kedisiplinan para peserta didik di sekolah MA An – Nur dan bagaimana caranya terkhusus guru PAI dalam mengimplementasikan dalam membentuk karakter disiplin peserta didik. Dengan demikian, penelitian ini berjudul **“Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Sikap Kritis dan Kreatif Peserta Didik di Sekolah MA An – Nur Bululawang “**

B. Fokus Penelitian

Agar penelitian ini lebih terfokus kepada permasalahan yang telah diuraikan, maka peneliti membuat rumusan masalah yang telah disusun sebagai berikut:

1. Bagaimanakah sikap kritis dan kreatif siswa pada saat pembelajaran PAI di MA An-Nur Bululawang?
2. Apa strategi yang dilakukan oleh guru PAI untuk membentuk sikap kritis dan kreatif siswa di MA An-Nur Bululawang?
3. Apa kendala guru PAI dalam membentuk sikap kritis dan kreatif siswa di MA An-Nur Bululawang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas maka permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

1. Mendiskripsikan sikap kritis dan kreatif siswa pada saat pembelajaran PAI di MA An – Nur Bululawang
2. Mendeskripsikan strategi yang dilakukan oleh guru PAI untuk membentuk sikap kritis dan kreatif siswa di sekolah MA An – Nur Bululawang
3. Mengetahui kendala guru PAI dalam membentuk sikap kritis dan kreatif di MA An – Nur Bululawang

D. Kegunaan Penelitian

Adapun manfaat teoritis maupun praktis yang diharapkan dari hasil penelitian yang penulis lakukan adalah sebagai berikut:

1. Secara teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat mempermudah cara guru dan

masyarakat dalam mengembangkan teori dalam membentuk dan mengatasi hambatan-hambatan dalam membentuk sikap kritis dan kreatif peserta didik di sekolah.

2. Secara Praktis

a. Bagi kepala sekolah

Hasil penelitian ini bisa menjadi informasi dalam meningkatkan pentingnya peran guru PAI dalam membentuk sikap kritis dan kreatif siswa di MA An-Nur Bululawang.

b. Bagi seorang pendidik

Hasil penelitian ini bisa digunakan untuk sarana menambah wawasan bagi seorang pendidik dalam menanamkan sikap kritis dan kreatif di era modern ini pada sekolah MA An – Nur Bululawang.

c. Bagi pembaca

Hasil penelitian ini bisa digunakan untuk memberi pemahaman dan menambah informasi tentang membentuk sikap kritis dan kreatif di sekolah melalui Pendidikan agama Islam .

E. Definisi Operasional

Istilah istilah penting yang digunakan dalam penelitian untuk pembaca dalam memahami skripsi ini, maka perlu adanya penegasan dalam istilah sebagai berikut :

1. Peran

Peran ialah tingkah laku seseorang yg mementaskan suatu kedudukan tertentu.

Dalam peranan yg berkaitan dgn suatu pekerjaan, seseorang dibutuhkan

mampu melakukan keharusan-kewajibannya sesuai dgn peranan yg dipegangnya.

2. Guru PAI

Guru atau tenaga pendidik yang secara berkelanjutan mentransfer ilmu pengetahuan tentang nilai-nilai keagamaan yang diketahuinya, dengan tujuan agar siswa dapat menjadi pribadi-pribadi yang berjiwa Islami serta memiliki karakter dan perilaku yang berdasarkan ajaran-ajaran Islam. Guru pai tidak hanya bertugas untuk memberi ilmu akan tetapi guru pai juga berupaya membentuk sikap kritis dan kreatif pada peserta didik.

3. Sikap Kritis dan Kreatif

Sikap kritis dan kreatif adalah dua konsep yang terkait dengan cara berpikir yang efektif dan produktif. Berikut adalah definisi gabungan dari keduanya:

Sikap kritis dan kreatif adalah gabungan dari kemampuan berpikir secara logis, sistematis, dan reflektif, serta memiliki kemampuan untuk mengenali mengembangkan diri sendiri dan menghasilkan solusi kreatif yang relevan. Berpikir kritis melibatkan kemampuan untuk kritis dan objektif mempertimbangkan informasi, argumen, dan bukti yang diberikan serta kemampuan untuk mengidentifikasi kelemahan dan kekuatan dalam argumen atau bidang informasi tertentu. Berpikir kreatif sebaliknya melibatkan kemampuan untuk menghasilkan ide baru solusi kreatif untuk masalah dan membuat sesuatu yang bernilai dengan cara mengevaluasi ke dasar masalah dan menghasilkan solusi yang relevan. Gabungan dari keduanya membantu individu dalam menghadapi tantangan kompleks dengan solusi yang terencana dan matang serta menghasilkan ide-ide yang inovatif dan relevan. Berpikir

kritis dan kreatif memungkinkan individu untuk berpikir secara logis, sistematis, dan reflektif, serta memiliki kemampuan untuk mengembangkan diri sendiri, dan menghasilkan solusi kreatif yang relevan. Dengan demikian gabungan dari sikap kritis dan kreatif membantu individu dalam mengembangkan diri sendiri secara efektif dan produktif serta meningkatkan kemampuan dalam berpikir kritis dan kreatif yang diperlukan dalam berbagai aspek kehidupan.



BAB VI

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Kesimpulannya, bahwa Di MA An-Nur Bululawang, sikap kritis dan kreatif siswa berkembang dalam konteks pendidikan kepesantrenan yang menekankan pembentukan akhlaq dan mendorong kreativitas melalui ruang untuk ide-ide baru dalam pembelajaran agama. Hal ini bertujuan untuk pengembangan intelektual siswa untuk beradaptasi dengan masyarakat.

Strategi guru dalam pengembangan kemampuan berpikir kritis dan kreatif siswa diterapkan melalui beragam metode pembelajaran. Metode pembelajaran yang digunakan bervariasi dan Interaktif. Contohnya problem solving, diskusi, visualisasi informasi, presentasi. Penggunaan berbagai sumber belajar membantu mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif lebih luas dan mendalam.

Adapun dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif siswa masih menemui beberapa kendala. Kendala utama meliputi pemahaman guru terhadap karakteristik siswa, keterbatasan sarana prasarana, dan kurangnya dukungan dari orang tua dalam mendukung kreativitas anak-anak.

B. SARAN

Pada dasarnya peneliti merupakan mahasiswa yang sedang belajar, praktisi dan guru di lapangan pasti lebih mengetahui solusi dari tantangan yang dihadapi. Adapun berikut beberapa saran yang peneliti berikan:

1. Meningkatkan pemahaman guru dalam memahami karakter siswa.
2. Meningkatkan fasilitas dan sarana prasarana yang mendukung pembelajaran.
3. Meningkatkan keterlibatan orang tua dalam mendukung kreativitas dan pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- DeGraff, J., & Lawrence, K. A. (2002). *Creativity at Work: Developing the Right Practices to Make Innovation Happen*. New York: John Wiley & Sons, Inc.
- Ennis, R. H., & Marzano, R. J. (1989). *The Process of Education*. Educational Technology Publications.
- Fasya. (2022). *Peran Pemimpin dalam Struktur Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hadma Yuliani, dkk. "Keterampilan Berpikir Kreatif pada Siswa Sekolah Menengah di Palangka Raya Menggunakan Pendekatan Saintifik." *Jurnal Pendidikan Fisika dan Keilmuan*, Vol. 3.
- Hassoubah, Z. I. (2007). *Mengasah Pikiran Kreatif dan Kritis: Disertai Ilustrasi dan Latihan*. Bandung: Nuansa.
- Hasnan, S. M., Rusdinal, R., & Fitria, Y. (2020). *Pengaruh Penggunaan Model Discovery Learning*.
- Iakovos, T. 2011. *Critical and Creative Thinking in the English Language Classroom*. *International Journal of Humanities and Social Science* 1(8), 82-86.
- Ismania, A., Sa'dullah, A., & Sulistiono, M. (2022). *Strategi Guru PAI Dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa Pada Pembelajaran SKI DI MTS Miftahul Ulum Tambakasri Kecamatan Sumbermanjing Wetan Kabupaten Malang*. *Vicratina: Jurnal Ilmiah Keagamaan*, 7(3), 107-116
- Kusumastuti, Adhi, & Ahmad Mustamil Khoiron. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif*. *Fitratun Annisya dan Sukarno* (Eds.). Semarang: Lembaga

- Pendidikan Sukarno Pressindo (LPSP).
- Manurung, A. S., Fahrurrozi, E. U., & Gumelar, G. (2023). Implementasi berpikir kritis dalam upaya mengembangkan kemampuan berpikir kreatif mahasiswa. *Jurnal Papeda*; Vol, 5(2), 122.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook, Edition 3*. USA: Sage Publications. Terjemahan Tjetjep Rohindi Rohidi, UI-Press.
- Moleng, L. J. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Moleng, L. J. (2016). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Munandar, S. C. U. (2002). *Kreativitas dan Keberbakatan Strategi Mewujudkan Potensi Kreatif dan Bakat*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Musthafa, I., & Meliani, F. (2021). Penerapan Metode Pembelajaran Islam Klasik Al-Zarnuji Di Era Revolusi Industri 4.0. *JHIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 4(7), 676.
- Naim, N. (2009). *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nurhamidah, I. (2018). Problematika kompetensi pedagogik guru terhadap karakteristik peserta didik. *Jurnal Teori Dan Praksis Pembelajaran IPS*, 3(1), 38.
- Rina Febriana. (2019). *Kompetensi Guru*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ristiasari, T., Priyono, B., & Sukaesih, S. (2012). Model pembelajaran problem solving dengan mind mapping terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. *Journal of biology education*, 1(3), 38.
- Sahroni, D. (2017). Pentingnya Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran. *Prosiding Seminar*.

- Sholihah, M., & Amaliyah, N. (2022). Peran guru dalam menerapkan metode diskusi kelompok untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa kelas V sekolah dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(3), 898.
- Soerjono Soekanto & Budi Sulistyowati. (2014). *Sosiologi Suatu Pengantar Edisi Revisi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 210.
- Suciono, W., Rasto, R., & Ahman, E. (2020). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keterampilan Berpikir Kritis Siswa dalam Pembelajaran Ekonomi Era Revolusi 4.0. *SOCIA: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*, 17(1), 50.
- Sugiono, P. D. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: ALFABETA.
- Sukmadinata, N. S. (2009). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Suparni. (2016). Upaya Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa Menggunakan Bahan Ajar Berbasis Integrasi Interkoneksi. *Derivat*, 3(2).
- Sutedi, A. (2009). *Metode Penelitian Hukum*. Jakarta: PT Sinar Grafika.
- Tan, J. H., Ismanto, A. Y., & Babakal, A. (2013). Hubungan antara dukungan orang tua dengan motivasi belajar pada anak usia sekolah kelas IV dan V di SD Negeri Kawangkoan Kalawat. *Jurnal Keperawatan*, 1(1), 3.
- Taufiq. (2019). *Dokumentasi dan Teknik Pengumpulan Bahan Pustaka*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wahidin, U. (2018). Implementasi Literasi Media Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 7(02), 229-244.
- Yusuf, Muri. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana.